

MEMBERDAYAKAN SISWA SEBAGAI PEMBELAJAR AKTIF DENGAN MENGGUNAKAN PERAN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Nurul Aisyah¹, Selsa Dedia², Khotna Sofiyah³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: nurulaisyahpsp03@gmail.com¹, selsadedia@gmail.com²,

khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id³

Corresponding author: nurulaisyahpsp03@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konsep-konsep secara holistik dan terpadu. Salah satu manfaat utama dari pembelajaran tematik adalah mendorong kemandirian belajar pada siswa. Melalui eksplorasi tema yang mencakup berbagai disiplin ilmu, siswa dilatih untuk mengambil inisiatif dalam belajar, membangun koneksi antar konsep, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Jurnal ini mengkaji peran pembelajaran tematik dalam memberdayakan siswa sebagai pembelajar aktif dan mandiri. Pembahasan mencakup strategi-strategi yang dapat diterapkan guru untuk memfasilitasi kemandirian belajar siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan sumber belajar yang beragam, dan pemberian kesempatan untuk belajar secara kolaboratif.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Sumber Belajar Beragam, Pembelajaran Kolaboratif, Keterampilan Berpikir Kritis

ABSTRACT

Thematic learning is a learning approach that integrates various lesson content into one particular theme. This approach provides students with the opportunity to learn concepts in a holistic and integrated manner. One of the main benefits of thematic learning is that it encourages independent learning in students. Through exploring themes that span various disciplines, students are trained to take initiative in learning, build connections between concepts, and develop critical thinking skills. This journal examines the role of thematic learning in empowering students as active and independent learners. The discussion includes strategies that teachers can implement to facilitate student learning independence, such as project-based learning, using a variety of learning resources, and providing opportunities for collaborative learning.

Keywords: *Project Based Learning, Diverse Learning Resources, Collaborative Learning, Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, terdapat tuntutan untuk mempersiapkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif sepanjang hayat. Kemampuan untuk belajar secara mandiri merupakan keterampilan hidup yang sangat penting bagi siswa agar dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terus terjadi di abad ke-21 ini. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini dapat memberdayakan siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Fogarty, R. 1991). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun koneksi antara berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu secara holistik dan kontekstual). Dengan mengeksplorasi tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

Melalui pembelajaran tematik, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mereka. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam aktivitas seperti penyelidikan, pengamatan, percobaan, diskusi, dan proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tematik memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kemandirian belajar siswa (Beane, J. A. 1997)

Siswa yang mandiri dapat menentukan tujuan belajar mereka sendiri, memilih strategi dan sumber belajar yang sesuai, serta memonitor dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka. Kemandirian belajar merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk dapat belajar sepanjang hayat dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam masyarakat dan dunia kerja.

Dengan membahas peran pembelajaran tematik dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa, jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat pendekatan ini bagi pendidikan modern. Pembahasan akan mencakup strategi-strategi yang dapat diterapkan guru untuk memfasilitasi kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran tematik, serta contoh-contoh praktik baik dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji peran pembelajaran tematik dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa, dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam metode campuran, data kualitatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi dan praktik pembelajaran tematik serta persepsi guru dan siswa, sementara data kuantitatif dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pembelajaran tematik dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Partisipan dalam penelitian ini dapat melibatkan guru dan siswa dari beberapa sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran tematik. Pemilihan partisipan dapat dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman dan keterlibatan yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar melalui berbagai strategi dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif mereka, Pada jurnal ini ada beberapa metode yang mendukung aktifnya siswa dalam pembelajaran dikelas diantaranya adalah:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) Dalam pembelajaran tematik, siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu terkait dengan tema yang dipelajari. Melalui proyek-proyek ini, siswa dilatih untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajar mereka

sendiri, sehingga meningkatkan kemandirian belajar (Hosnan, M. (2014). siswa terlibat dalam proyek-proyek yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu terkait dengan tema yang dipelajari. Melalui proyek-proyek ini, siswa dilatih untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, sehingga meningkatkan kemandirian belajar.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar yang Beragam Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, seperti buku, internet, lingkungan sekitar, dan narasumber. Dengan mengakses sumber belajar yang beragam, siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan mengembangkan keterampilan alam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi (Purnomo, Y. W., Suryadi, D., & Kusumah, Y. S. 2018).
3. Pembelajaran Kolaboratif Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat terlibat dalam kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tugas kelompok. Kegiatan ini mendorong siswa untuk bertukar ide, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan belajar dari teman sebaya, sehingga meningkatkan kemandirian belajar (Drake, S. M., & Burns, R. C. 2004). Penguatan Hubungan Antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Pembelajaran tematik dapat melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses belajar siswa. Misalnya, siswa dapat melakukan proyek yang melibatkan narasumber dari lingkungan sekitar atau mengumpulkan data dari lingkungan masyarakat. Keterlibatan ini dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi orang tua serta masyarakat dalam proses belajar siswa, yang pada akhirnya dapat mendorong kemandirian belajar siswa.
4. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam pembelajaran tematik, siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang kompleks dan terkait dengan kehidupan nyata. Untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, siswa perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber. Proses ini mendorong kemandirian belajar karena siswa harus mengambil inisiatif untuk mencari solusi dan membuat keputusan secara mandiri (Beane, J. A. 1997)
5. Penilaian Autentik Pembelajaran tematik menggunakan penilaian autentik yang melibatkan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui tugas-tugas nyata dan bermakna. Penilaian autentik mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan merefleksikan kemajuan mereka, sehingga meningkatkan kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang membuka peluang besar bagi pengembangan kemandirian belajar siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran ke dalam satu tema, pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk membangun koneksi antara konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu secara holistik dan kontekstual. Hal ini membantu siswa untuk melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam belajar.

Melalui strategi-strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan sumber belajar yang beragam, pembelajaran kolaboratif, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penilaian autentik, pembelajaran tematik memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Siswa dilatih untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu, mengembangkan kreativitas, dan mengevaluasi kemajuan belajar

secara mandiri. Selain itu, pembelajaran tematik juga memungkinkan kontekstualisasi pembelajaran, pengembangan minat dan kreativitas, penguatan hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pengembangan keterampilan metakognitif. Aspek-aspek ini memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tematik memiliki potensi besar untuk memberdayakan siswa sebagai pembelajar aktif dan mandiri. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan kemandirian belajar yang sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran tematik secara efektif agar dapat memaksimalkan perannya dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Dengan kemandirian belajar yang kuat, siswa akan menjadi pembelajar seumur hidup yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan terus berkembang dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Beane, J. A. (1997). *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. New York: Teachers College Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fogarty, R. (1991). *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine, IL: Skylight Publishing.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Y. W., Suryadi, D., & Kusumah, Y. S. (2018). *Pengembangan Kemandirian Belajar Siswa melalui Pembelajaran Tematik Terpadu*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-14.